

PENGARUH *INSTITUTIONAL PRESSURE* DAN *REGULATORY PRESSURE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN *ROLE OF BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI PEMODERASI

Nurmalys¹, Yeasy Darmayanti²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Jln. Bagindo Aziz Chan, By Pass, Aie Pacah, Padang Telp. (0751) 463250
E-mail : nurmalys15melis@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the influence of institutional pressure and regulatory pressure on sustainability reporting, with board gender diversity serving as a moderating variable, among coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. The study employs a quantitative method with a sample of 25 companies and 100 observations. Data were analyzed using multiple linear regression and moderation analysis with the aid of SPSS 30 software. The results indicate that employee pressure has a positive and significant effect on sustainability reporting, whereas shareholder pressure does not have a significant effect. Government pressure has a positive and significant effect on sustainability reporting. Furthermore, board gender diversity does not moderate the influence of employee pressure, shareholder pressure, or government pressure on sustainability report.

Keywords: *Institutional Pressure, Regulatory Pressure, Sustainability Repot, Role of Board Gender Diversity*

Sustainability report merupakan sarana perusahaan dalam mengomunikasikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan serta menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Limarwati *et al*, 2024; Imani, 2024). *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi salah satu acuan utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan agar informasi yang disajikan lebih terstruktur dan dapat dibandingkan (Astriliya, 2025). Di Indonesia, praktik pelaporan keberlanjutan diperkuat melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan dan kewajiban penyampaian laporan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Urgensi pengungkapan *sustainability report* semakin tinggi pada industri pertambangan batu bara karena aktivitas operasionalnya memiliki risiko sosial dan lingkungan yang besar. Berbagai permasalahan lingkungan dan keluhan masyarakat terkait aktivitas pertambangan menunjukkan pentingnya transparansi perusahaan dalam mengungkapkan dampak operasionalnya

kepada pemangku kepentingan (Luis *et al*, 2024).

Namun, pengungkapan *sustainability report* belum selalu mencerminkan praktik keberlanjutan perusahaan. Masih adanya perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan tetapi terlibat dalam permasalahan lingkungan menunjukkan kesenjangan antara pelaporan dan praktik aktual (Rosalinda, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan inisiatif internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan dari lingkungan institusional. Dalam konteks ini, *institutional pressure* berasal dari kelompok yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, termasuk karyawan dan pemegang saham, sedangkan *regulatory pressure* berasal dari pemerintah melalui regulasi dan kebijakan yang berlaku (Dipo & Titik, 2019). Tekanan karyawan dapat mendorong perusahaan meningkatkan pengungkapan mengenai K3, hak tenaga kerja, dan dampak lingkungan (Safitri & Alvia,

2024), sementara tekanan pemegang saham berkaitan dengan tuntutan pemilik perusahaan terhadap pengelolaan dan pengungkapan kinerja perusahaan. Di sisi lain, tekanan pemerintah mendorong perusahaan memenuhi ketentuan pelaporan keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi (Suhada dkk., 2024; Mayasari, 2025). Hubungan antara tekanan tersebut dan pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan, salah satunya *role of board gender diversity*.

Keberagaman gender dalam dewan dapat memperluas perspektif, meningkatkan kualitas diskusi dan pengambilan keputusan, serta memperkuat fungsi pengawasan (Lilis *et al*, 2024; Farida, 2019 dalam Irfan *et al*, 2023; Nurfadila *et al*, 2025). Dalam konteks penelitian ini, *board gender diversity* tidak ditempatkan sebagai faktor yang secara langsung menentukan pengungkapan *sustainability report*, tetapi sebagai mekanisme moderasi yang berpotensi mengubah kekuatan hubungan antara tekanan institusional dan regulasi dengan pengungkapan keberlanjutan. Hal tersebut menjadi relevan pada perusahaan pertambangan batu bara yang memiliki risiko sosial dan lingkungan tinggi serta menghadapi tuntutan keberlanjutan yang kompleks (Fitri & Wijayati, 2022; Harakeh *et al*, 2023). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan tekanan institusional, tekanan regulasi, dan *sustainability report* masih menunjukkan inkonsistensi. Pratiwi & Lastiati (2023) menemukan bahwa tekanan karyawan berpengaruh terhadap *sustainability report*, sedangkan Anna *et al*. (2025) dan Lulu (2020) tidak menemukan pengaruh. Hasil mengenai tekanan pemegang saham juga berbeda, dengan Wulan (2025) menemukan tidak adanya pengaruh, sementara Adriani (2021) menemukan adanya pengaruh. Pada *board gender diversity*, Lestari & Nugroho (2025) menemukan pengaruh positif terhadap *sustainability report*, sedangkan Rohmawati & Widodo (2024) serta Indexed *et al*. (2017) tidak menemukan pengaruh.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tekanan institusional, tekanan regulasi, dan pengungkapan keberlanjutan masih perlu dikaji dengan mempertimbangkan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai faktor moderasi. Penelitian ini memodifikasi Wulan (2025) dengan menguji *institutional pressure* yang diproksikan melalui tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham serta *regulatory pressure* yang diproksikan melalui tekanan pemerintah pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. Kebaruan penelitian terletak pada penempatan *role of board gender diversity* sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah keberagaman gender dalam dewan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *institutional pressure* dan *regulatory pressure* terhadap *sustainability report*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *institutional pressure* dan *regulatory pressure* terhadap *sustainability report* serta menguji peran *board gender diversity* dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari *sustainability report* dan laporan tahunan perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 25 perusahaan dengan 100 observasi. Setelah penerapan variabel lag untuk mengatasi autokorelasi, jumlah observasi yang dianalisis menjadi 99 data. Variabel dependen berupa pengungkapan *sustainability report* diukur berdasarkan standar GRI 2021 menggunakan variabel *dummy* (Azaria *et al*., 2026). Variabel independen meliputi tekanan karyawan yang diproksikan dengan logaritma natural jumlah karyawan (Alfaiz

& Aryati, 2019), tekanan pemegang saham yang diukur melalui rasio kepemilikan saham dominan (Adriani, 2021; Lulu, 2020), dan tekanan pemerintah yang diproksikan berdasarkan jumlah penyebutan kata pemerintah dalam laporan perusahaan (Suryanengsih & Sari, 2026). *Board gender diversity* digunakan sebagai variabel moderasi dan diukur menggunakan *Blau Index* (Jovietha *et al*, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 30.

HASIL

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability report</i> (Y)	99	-0,28	0,87	0,32	0,23
Tekanan karyawan (X1)	99	0,29	6,37	3,57	1,26
Tekanan pemegang saham (X2)	99	0,10	0,67	0,31	0,10
Tekanan Pemerintah (X3)	99	-25,43	80,61	19,43	18,14
<i>Role of board gender diversity</i> (Z)	99	-0,21	0,44	0,08	0,14

Sumber: data diolah dengan SPSS 30.0

Populasi penelitian mencakup perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025.

Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 25 Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 25 perusahaan dengan 100 observasi. Karena hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya autokorelasi, dilakukan transformasi lag satu periode sehingga observasi yang dianalisis menjadi 99 data. Berdasarkan Tabel 1, *sustainability report* memiliki nilai minimum -0,28, maksimum 0,87, mean 0,32, dan standar deviasi 0,23. Tekanan karyawan masing-masing sebesar 0,29, 6,37, 3,57, dan 1,26; tekanan pemegang saham sebesar 0,10, 0,67, 0,31, dan 0,10; tekanan pemerintah sebesar -25,43, 80,61, 19,43, dan 18,14; sedangkan *role of board gender diversity* sebesar -0,21, 0,44, 0,08, dan 0,14. Nilai standar deviasi *role of board gender diversity*

yang melebihi *mean* menunjukkan penyebaran data relatif tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Signifikan	Cut off	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,062	0,05	Normal

Sumber: data diolah dengan SPSS 30.0

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, diperoleh jumlah data (N) sebanyak 99 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062, dan diketahui nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$). Hal ini mengatakan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
LAG_Tekanan Karyawan (TK)	0,894	1,118	Tidak terjadi multikolinearitas
LAG_Tekanan Pemegang Saham (TPS)	0,937	1,067	Tidak terjadi multikolinearitas
LAG_Tekanan Pemerintah (TP)	0,905	1,105	Tidak terjadi multikolinearitas
LAG_Role of Board Gender Diversity (RBGD)	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 30.0

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$, yaitu LAG_TK sebesar 0,894, LAG_TPS sebesar 0,937, LAG_TP sebesar 0,905, dan LAG_RBGD sebesar 0,898. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel adalah 1,118; 1,067; 1,105; dan 1,113 atau seluruhnya berada < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel independen

dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Ketentuan	Keputusan
LAG_Tekanan Karyawan (TK)	0,568	$\alpha=0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
LAG_Tekanan Pemegang Saham (TPS)	0,088	$\alpha=0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
LAG_Tekanan Pemerintah (TP)	0,738	$\alpha=0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
LAG_Role of Board Gender Diversity (RBGD)	0,223	$\alpha=0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30.0

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi variabel LAG_TK sebesar 0,568, LAG_TPS sebesar 0,088, LAG_TP sebesar 0,738, dan LAG_RBGD sebesar 0,223. Seluruh nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Dengan demikian, asumsi heterokedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

dua	Durbin-Watson	4-du (4-1,7575)	Keputusan
1,7575	$< 2,002$	$< 2,2425$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah dengan SPSS 30.0

Terakhir, berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson pada Tabel 5, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,002. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dU sebesar 1,7575 dan $4 - dU$ sebesar 2,2425, yang mana nilai dU diperoleh dari Tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah sampel (n), jumlah variabel independen (k), dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $4 - dU$, yaitu $1,7575 < 2,002 < 2,2425$ ($Du < DW < 4-Du$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan hipotesis nol diterima sehingga asumsi klasik mengenai autokorelasi telah terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji moderasi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-Sig.	Kesimpulan
Konstanta	-0,094	0,303	
LAG_Tekanan Karyawan (TK)	0,089	$<0,001$	H1 diterima
LAG_Tekanan Pemegang Saham (TPS)	0,033	0,863	H2 ditolak
LAG_Tekanan Pemerintah (TP)	0,004	0,003	H3 diterima
LAG_Role of Board Gender Diversity (RBGD)	0,546	0,353	H4 ditolak
LAG_Tekanan Karyawan (TK)*LAG_Role of Board Gender Diversity (RBGD)	-0,084	0,462	H5 ditolak
LAG_Tekanan Pemegang Saham (TPS)*LAG_Role of Board Gender Diversity (RBGD)	-0,792	0,485	H6 ditolak
LAG_Tekanan Pemerintah (TP)*LAG_Role of Board Gender Diversity (RBGD)	0,005	0,486	H7 ditolak
R Square		= 0,428	
Adjust R Square		= 0,384	
F test		= 9,716	
Sig F		= < 0,001	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30.0

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 6, persamaan regresi diperoleh sebagai berikut: $SR = -0,094 + 0,089TK + 0,033TPS + 0,004TP + 0,546RBGD - 0,084(TK \times RBGD) - 0,792(TPS \times RBGD) + 0,005(TP \times RBGD) + \varepsilon$.

Selanjutnya, menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,384 menunjukkan bahwa variabel tekanan karyawan, tekanan pemegang saham, tekanan pemerintah mampu menjelaskan variasi *sustainability report* sebesar 38,4%. Sementara itu, 61,6%

sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Lalu untuk uji simultan dikatakan bahwa didapatkan hasil F hitung 9,716 dengan tingkat signifikansi $<0,001$ berarti $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan variabel dependen. Maka H_0 ditolak, maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Institutional Pressure* (Tekanan Karyawan) terhadap *Sustainability Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, dengan koefisien regresi sebesar 0,089 dan tingkat signifikansi $<0,001$, sehingga H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi tekanan karyawan, semakin tinggi pula pengungkapan *sustainability report*. Sebagai pemangku kepentingan internal, karyawan memiliki kepentingan terhadap kebijakan keberlanjutan perusahaan karena strategi dan praktik perusahaan berkaitan dengan hak, kepentingan, serta lingkungan kerja mereka (Alfajar *et al.*, 2024). Tekanan tersebut mendorong perusahaan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi keberlanjutan untuk merespons tuntutan *stakeholder* serta mempertahankan legitimasi perusahaan (Wulan, 2025).

Temuan ini mendukung teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan penerimaan sosial dengan menyesuaikan aktivitasnya terhadap norma, nilai, dan harapan masyarakat, salah satunya melalui pengungkapan *sustainability report* (Titisari, 2020). Dengan demikian, tekanan karyawan dapat menjadi mekanisme *institutional pressure* yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas pengungkapan aspek sosial dan lingkungan. Hasil ini konsisten dengan Wulan (2025), Baroroh *et al.* (2025), dan Alfajar *et al.* (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan tekanan karyawan

terhadap *sustainability report*. Namun, hasil tersebut berbeda dengan Putri & NR (2023), Shabiihah & Andayani (2025), dan Desita *et al.* (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan temuan dapat berkaitan dengan karakteristik sampel, periode penelitian, dan metode pengukuran variabel yang digunakan.

Pengaruh *Institutional Pressure* (Tekanan Pemegang Saham) terhadap *Sustainability Report*

Tekanan pemegang saham memiliki koefisien regresi sebesar 0,033 dengan tingkat signifikansi 0,863, sehingga H_2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga besarnya kepemilikan saham belum menjadi faktor yang menentukan keputusan perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan keberlanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan kemungkinan lebih mempertimbangkan tekanan regulasi, tuntutan *stakeholder* lainnya, serta strategi internal dalam menentukan kebijakan keberlanjutan (Wahyudi, 2023).

Tidak berpengaruhnya tekanan pemegang saham dapat dikaitkan dengan kecenderungan pemegang saham yang lebih berorientasi pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan dibandingkan aspek sosial dan lingkungan, sehingga tuntutan terhadap pengungkapan keberlanjutan relatif rendah (Desita *et al.*, 2022). Dalam perspektif teori legitimasi, kepemilikan saham yang besar tidak selalu diikuti dengan pengawasan dan tuntutan yang kuat terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, pemegang saham belum menjadi sumber tekanan institusional yang cukup kuat untuk mendorong manajemen meningkatkan pengungkapan *sustainability report* (Rahmawati & Sudana, 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan pemegang saham dapat berbeda bergantung pada karakteristik sampel, kondisi industri, dan periode penelitian, serta mengindikasikan bahwa orientasi pemegang

saham terhadap kinerja keuangan masih dapat lebih dominan dibandingkan tuntutan terhadap pelaporan keberlanjutan.

Pengaruh *Regulatory Pressure* (Tekanan Pemerintah) terhadap *Sustainability Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, dengan koefisien regresi sebesar 0,004 dan tingkat signifikansi 0,003, sehingga H3 diterima. Artinya, semakin tinggi tekanan pemerintah yang diterima perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini menunjukkan bahwa regulasi dan kebijakan pemerintah menjadi salah satu mekanisme yang mendorong perusahaan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku (Wulan, 2025). Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan berupaya mempertahankan penerimaan sosial dengan menjalankan aktivitas sesuai norma, nilai, dan regulasi yang berlaku (Titisari, 2020). Tekanan pemerintah mendorong perusahaan memenuhi tuntutan regulasi melalui penyusunan dan pengungkapan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara transparan (Sayuti, 2024). Hasil penelitian ini konsisten dengan Wulan (2025) & Adriani (2019) yang menemukan bahwa tekanan pemerintah berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Sebaliknya, Lulu (2020), Sawitri & Ardhiani (2023), serta Alfajar *et al.* (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons perusahaan terhadap tekanan regulasi dapat bervariasi sesuai dengan kemampuan memenuhi ketentuan, tingkat kepatuhan, serta komitmen terhadap praktik keberlanjutan.

Pengaruh Variabel Independen terhadap *Sustainability Report* dengan *Role of Board Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *role of board gender diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh

tekanan karyawan, tekanan pemegang saham, maupun tekanan pemerintah terhadap *sustainability report*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi TK*RBGD sebesar 0,462, TPS*RBGD sebesar 0,485, dan TP*RBGD sebesar 0,486, sehingga H4, H5, dan H6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya proporsi perempuan dalam dewan direksi tidak mengubah hubungan antara tekanan institusional maupun regulasi dengan pengungkapan *sustainability report*.

Tidak signifikannya efek moderasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi belum tentu meningkatkan respons perusahaan terhadap tuntutan karyawan, pemegang saham, maupun pemerintah terkait keberlanjutan. Pengambilan keputusan mengenai pengungkapan *sustainability report* cenderung lebih dipengaruhi oleh tingkat kepentingan tuntutan yang diterima perusahaan serta kewajiban kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan oleh komposisi gender dalam dewan direksi (Putri & NR, 2023; (Al-Shaer & Zaman, 2016). Dengan demikian, meskipun tekanan pemerintah terbukti berpengaruh langsung terhadap *sustainability report*, pengaruh tersebut tidak menjadi lebih kuat ataupun lebih lemah ketika mempertimbangkan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi.

Secara teoritis, perempuan cenderung lebih sensitif terhadap isu sosial dan lingkungan (Darmayanti, 2025), sehingga keberadaannya diharapkan dapat memperkuat respons perusahaan terhadap berbagai tekanan keberlanjutan, terutama pada industri pertambangan batu bara yang memiliki risiko sosial dan lingkungan tinggi (Fitri & Wijayati, 2022). Namun, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa *board gender diversity* belum berperan sebagai mekanisme tata kelola yang efektif dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh tekanan institusional dan regulasi terhadap *sustainability report*. Temuan ini sejalan dengan Rohmawati & Widodo (2024) serta Indexed *et al.* (2017) yang juga

menemukan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh *institutional pressure* dan *regulatory pressure* terhadap *sustainability report* dengan *role of board gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia menyimpulkan beberapa hal. Pertama, tekanan karyawan dan tekanan pemerintah terbukti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Sebaliknya, tekanan pemegang saham terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Lebih lanjut, dari sisi pengujian moderasi, *role of board gender diversity* ditemukan tidak dapat memoderasi pengaruh hubungan antara tekanan karyawan, tekanan pemegang saham, maupun tekanan pemerintah terhadap *sustainability report*.

Di samping kesimpulan tersebut, dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, salah satunya adalah nilai R^2 yang tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengungkapan *sustainability report* masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dengan pengungkapan *sustainability report*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, dan mekanisme tata kelola perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan peran dewan direksi dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keberagaman gender dalam dewan tidak hanya tercermin dari komposisi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait keberlanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, A. (2019). Stakeholder Power Analisis Untuk Memprediksi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 9 Nom.
- Adriani, A. (2021). Stakeholder Power Analisis Untuk Memprediksi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(3). <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i3.194>
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2016). Board Gender Diversity And Sustainability Reporting Quality. *Journal Of Contemporary Accounting & Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.09.001>
- Alberti, P., Zaitul, Puttri, D., & Ilona, D. (2023). Board Diversity And Government Link Company Performance : The Case Of Emerging Country. *Journal Markcount Finance*, 1(December), 196–205.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Methodist*, 2, 112–130.
- Alfajar, R., Taqwa, S., Assurance, R., Pressure, E., Pressure, E., & Pressure, G. (2024). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report Assurance: Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 250–

269.
<https://doi.org/10.24036/Jea.V6i1.1147>
- Anna, Y. D., Salsabilla, A. K., Aulia, A. P., Mala, D., & Wulandari, N. (2025). Pengaruh Tekanan Karyawan Dan Tekanan Pemegang Saham Terhadap Sustainability Reporting. *Economics, Business, Management & Accounting Journal*, 5(2), 146–154.
- Astriliya, H. (2025). Perbandingan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Perkeretaapian Di Indonesia Berdasarkan Gri Standar 2021. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 5(1), 133–148.
- Azaria, C. D., Sari, S. P., & Surakarta, U. M. (2026). Transparansi Sustainability Report : Kesehatan Keuangan , Lingkungan , Dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 7(2), 937–951. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i1.1147>
- Baroroh, N., Yanto, H., Pertiwi, M. I., Ningrum, M. W., & Luthfi, M. F. (2025). The Impacts Of Stakeholder Pressure, Profitability, And Audit Committee On The Quality Of Sustainability Reports. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 17(1), 1–14.
- Desita, R., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 432–443.
- Dinar Limarwati, Yola Sri Ratna Alfiyani, A. F. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112.
- Endah Mayasari. (2025). Dampaknya Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan Yang Bertahan Di Indonesia. *Equator Journal Of Management And Entrepreneurship*, 13(04), 329–346.
- Fajarini, I., Wahyuningrum, S., Ihlashul, M., & Rizkyana, F. W. (2023). Stakeholder Pressure And Its Effect On Sustainability Report. *Jurnal Presipitasi*, 20(2), 494–506.
- Fitri, I., & Wijayati, L. (2022). The Effect Of Board Gender Diversity On Sustainability Reporting Practices : Profitability As A Moderating Variable (An Empirical Study Of Non-Financial Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020-2022). *Internasional Conference On Islamic Economics Studies*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
- Habibi, A. (2022). Pencemaran Lingkungan Akibat Tambang Batu Bara Di Desa Serongga Kabupaten Kotabaru. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Sn79j>
- Harakeh, M., Leventis, S., El, T., & Tsileponis, N. (2023). The Moderating Role Of Board Gender Diversity On The Relationship Between Firm Opacity And Stock Returns ☆. *The British Accounting Review*, 55(4), 101145. <https://doi.org/10.1016/J.Bar.2022.101145>
- Imani, E. S. (2024). Analisis Komparatif Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Kecantikan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis Kewirausahaan*, 11(2).
- Indexed, S., Mapparessa, N., Bakry, M. I., Totanan, C., Mile, Y., & Arumsari, A. (2017). The Effect Of Political Visibility , Company

- Characteristics And Gender Diversity To Sustainability Report. *Internasional Civil Engineering Technology (IJCET)*, 8(9), 1019–1028.
- Ioannou, I., & Serafeim, G. (2017). The Consequences Of Mandatory Corporate Sustainability Reporting. Harvard Business School Research. <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=50321>
- Irfan, S., Ekonomi, F., & Lampung, U. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4). <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V2i4.1441>
- Jovietha, A. M., Rini, I., & Pangestuti, D. (2024). Pengaruh Esg Dan Board Gender Diversity Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non- Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022). *Diponegoro Journal Of Management*, 13, 1–10.
- Lestari, L. P., & Nugroho, L. (2025). Economics & Islamic Finance Journal The Role Of Company Size As A Moderator In The Relationship Of Governance , Green Financing , And Profitability To Sustainability Reporting Disclosure In The Financial Sector. *Economics & Islamic Finance Journal*, 2(2), 81–99.
- Lilis Umiati1), Minadi Wijaya2), S. K. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Institusional , Dan Gender Diversity Pada Sustainability Report Disclosure. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 21(November), 50– 60.
- Luis, V., Licandro, O., & Camilo, L. (2024). Do Enterprises That Publish Sustainability Reports Have A Better Developed Environmental Responsibility And Are They More Transparent ? Sustainability MDPI, 1–21. <https://doi.org/10.3390/Su16145866>
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure And The Quality Of Sustainability Report : Evidence From Indonesia. *Journal Of Accounting, Enterpreneuship, And Financial Technology*, 2, 53–72.
- Nurfadila, R., Pratiwi, L., & Riswandi, D. (2025). Pengaruh Board Gender Diversity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *Jurnal Reveneue*, 6, 1798–1812. <https://doi.org/10.46306/Rev.V6i2.1160>
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 2021–2030. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1443>
- Putri, N. A., & NR, E. (2023). Pengaruh Tekanan Karyawan, Tekanan Pemegang Saham Dan Gender Diversity Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4). <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i4.1019>
- Rahmawati, E., & Sudana, I. P. (2025). Pengaruh Tekanan Stakeholders Dan Board Gender Diversity Pada Kualitas Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Journal Of Economics And Business*, 9(1), 622–627. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V9i1.2089>

- Rohmawati, L., & Widodo, C. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Slack Resources , Dan Gender Diversity Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2). <https://doi.org/10.24905/permana.v16i2.361>
- Rosalinda, M. (2025). Sustainability Reporting: Mekanisme Transformasi Atau Sarana Greenwashing. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 16(8). <https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365>
- Safitri, E. D., & Alvia, L. (2024). The Influence Of Consumer Pressure & Employee Pressure On The Quality Of Sustainability Report Disclosure. *Asian Journal Of Applied Business And Management (AJABM)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ajabm.v3i1.9009>
- Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan Pemangku Kepentingan, Good Corporate Governance Dan Kualitas Sustainability Report Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7, 26–33. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>
- Sayuti, A. (2024). Tingkat Pengungkapan Emisi Dan Kepatuhan Lingkungan: Analisis Sebelum Dan Sesudah Penerapan Aturan OJK No. 16/SEOJK.04/2021 Dalam Konteks Teori Legitimasi Dan Stakeholder. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 843–848. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i1>
- Shabiihah, A. D., & Andayani, S. (2025). Stakeholder Pressure , External Assurance , Firm Size , And Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 699–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i1>
- Suhada, M. D., & Ali, H. (2024). The Influence Of Information Technology , Organizations And Government Regulations On Decision Support Systems. 1(3), 109–116.
- Suryanengsih, K., & Sari, M. P. (2026). Determinant Of Kualitas Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022- 2024). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2229–2241. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6359>
- Titisari, K. H. (2020). UP GREEN CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR Dalam Pengembangan Bisnis) (D. B. M. Khatib Bima Setiyawan1 (Ed.); Cetakan Pe). CV KEKATA GROUP.
- Wahyudi, R. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder , Ukuran Perusahaan , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/santri.v1i6%20Desember.113>
- Wulan, D. F. (2025). Stakeholder Pressure Andal-Shaer, H., & Zaman, M. (2016). Board Gender Diversity And Sustainability Reporting Quality. *Journal Of Contemporary Accounting & Economics. Internasional Journal Of Management And Human Science*, 9(51), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31674/ijmhs.2025.v09i01.001>